

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Busana adalah segala jenis pakaian yang dikenakan oleh seseorang untuk menutupi tubuh, melindungi diri dari cuaca, dan memenuhi kebutuhan sosial dan budaya. Ini mencakup segala jenis pakaian yang digunakan untuk tujuan fungsional, seperti pakaian sehari-hari, pakaian formal, pakaian olahraga, atau pakaian yang dipakai dalam konteks keagamaan atau tradisional. Selain fungsinya untuk menutupi tubuh, busana juga sering kali memainkan peran penting dalam ekspresi budaya, identitas individu, dan mode. Desain, bahan, dan gaya busana dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada budaya, iklim, dan norma sosial dari suatu masyarakat atau periode waktu tertentu. Busana sering kali dirancang dengan mempertimbangkan aspek estetika, untuk meningkatkan penampilan dan daya tarik visual. Dalam era perkembangan mode saat ini, industri *fashion* dituntut untuk terus berinovasi dan mengembangkan karya busana yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga kreatif dan unik, sehingga dapat terus diterima dan diminati oleh masyarakat. Inovasi dan perkembangan ini dapat bersumber dari berbagai inspirasi, baik dari lingkungan sekitar maupun dari peristiwa-peristiwa masa lalu, termasuk inspirasi dari sejarah tertentu.

Busana pengantin merupakan busana yang dipakai pada saat hari pernikahan, yang diharapkan menjadi busana istimewa dan unik karena hanya digunakan sekali seumur hidup dalam acara pernikahan. Selain hanya sebagai pakaian, busana pengantin juga melambangkan identitas dari kedua mempelai. Oleh karena itu, busana pengantin dirancang dengan detail yang mewah dan istimewa, sehingga dapat menjadi sorotan utama dalam perayaan pernikahan.

Pembuatan busana pengantin memerlukan keahlian khusus dan ketelitian tinggi agar menghasilkan gaun pengantin yang berkualitas tinggi seperti salah satu koleksi busana rancangan Denny Wirawan di Jakarta *fashion week* 2023. Busana pengantin rancangan Denny Wirawan dapat dilihat pada Gambar 1.1 di halaman 2.



Sumber : <https://www.jakartafashionweek.co.id/jfw-2023/>

Gambar 1.1 Busana Pengantin rancangan Denny Wirawan

Banyak teknik yang dapat digunakan dalam pembuatan busana pengantin salah satunya adalah teknik *Draping*. Menurut Helen Joseph-Armstrong (2008) *Draping* adalah metode unik untuk menciptakan atau mengkreasikan desain tanpa bantuan sebuah pola atau ukuran. Desainer Zuhair Murad pernah menggunakan teknik *Draping* sebagai bagian dari beberapa rancangan busananya pada koleksi *Bridal Spring 2023*. Teknik *Draping* rancangan desainer Zuhair Murad dapat dilihat pada Gambar 1.2 dibawah ini.



Sumber : <https://www.zuhairmurad.com/>

Gambar 1.2 Teknik *draping* rancangan desainer Zuhair Murad

Draping merupakan teknik yang sering digunakan dalam desain busana, salah satunya dalam pembuatan busana pengantin. Kelebihan dari teknik *draping*

adalah dapat bereksplorasi dengan berbagai bentuk, siluet, dan detail. Teknik ini memungkinkan untuk dapat ditambahkan detail-detail rumit seperti *pleats*, *gathered*, dan *ruffles*, yang dapat menciptakan tampilan yang elegan dan mewah. Hal ini sangat penting dalam busana pengantin yang sering membutuhkan desain unik dan personal.

Kaitan antara *draping* dengan busana pengantin adalah memiliki desain yang unik dan personal, dengan menggunakan teknik ini kain dapat dibentuk langsung pada manekin, sehingga menghasilkan siluet dan gaya yang sesuai dengan keinginan dan bentuk tubuh pengantin. *Draping* juga cocok untuk berbagai jenis kain, busana pengantin sering kali menggunakan kain-kain mewah seperti satin, *silk*, *chiffon*, dan *tulle*, karena dapat menunjukkan keindahan dan kelangkaan alami dari kain tersebut, serta menghasilkan efek lipatan, dan kerutan yang elegan.

Selain teknik *draping* dapat pula ditambahkan dengan berbagai teknik lainnya yaitu teknik *ruffles*. *Ruffles* merupakan salah satu teknik *manipulating fabric* yang dibuat dari kain persegi yang dikerut sehingga menghasilkan visualisasi baru menjadi lebih pendek, bergelombang, dan bervolume. Pembuatan *ruffles* dapat dibuat dengan beberapa teknik berbeda sehingga menciptakan visualisasi yang berbeda pula. Salah satunya teknik *Gathered double edged ruffles* yaitu teknik *ruffles* dengan dua tepi. Dalam pembuatan *gathered double edged ruffles*, kerutan terdapat pada bagian tengah kain sehingga setelah dikerut akan menghasilkan kain dengan dua bagian gelombang. Teknik *Gathered double edged ruffles* dapat dilihat pada Gambar 1.3 di halaman 4.

Menggabungkan teknik *draping* dengan *ruffles* dalam desain busana pengantin dapat menciptakan tampilan yang elegan dan unik, meskipun *ruffles* bukanlah tren gaun pengantin yang baru dan revolusioner. Namun kombinasi ini bertujuan untuk meningkatkan nilai estetika busana. *Ruffles* memberikan dimensi dan tekstur tambahan pada busana, membuatnya lebih menarik secara visual. Ketika dikombinasikan dengan *draping*, *ruffles* bisa memberikan sentuhan artistik yang membuat busana terlihat lebih unik. *Ruffles* juga dapat menonjolkan bagian-bagian tertentu dari busana, seperti leher, bahu, lengan, atau pinggang. *Draping* memberikan keanggunan pada busana, sementara *ruffles* menambahkan sentuhan lembut dan romantis. Kombinasi ini menciptakan busana yang sempurna untuk pengantin yang ingin tampil anggun dan mempesona.



Sumber : Pinterest, 2024

Gambar 1.3 Teknik *Gathered double edged ruffles*

Pengaplikasian *Embellishment* merupakan salah satu reka bahan berupa dekorasi dengan berbagai macam material dan beberapa teknik lainnya yang bertujuan untuk menambah dekorasi dengan efek tiga dimensi pada permukaan kain. *Embellishment* dapat digunakan sebagai sebuah aksen pada busana dan banyak digunakan pada rancangan koleksi busana pengantin desainer-desainer ternama. Contoh pengaplikasian *embellishment* dapat dilihat pada Gambar 1.4 dibawah ini.



Sumber : Pinterest, 2024

Gambar 1.4 Pengaplikasian *embellishment*

Busana pengantin pada umumnya tidak banyak menggabungkan teknik *manipulating fabric* dalam satu busana. Busana pengantin biasanya hanya menggunakan satu teknik saja, karena beberapa alasan yang berkaitan dengan keseimbangan desain, kenyamanan, dan kerumitan desain. Namun, dengan menggabungkan teknik *draping* dan *ruffles* dalam pembuatan busana pengantin

ini diciptakan untuk memperluas pengembangan busana dan mempertahankan keseimbangan antara aspek estetika dan kepraktisan. Dengan harapan busana pengantin yang dihasilkan tetap indah namun nyaman dipakai serta tidak terlalu rumit dalam penampilannya.

Penerapan teknik *draping* dan *ruffle* dengan pengaplikasian *embellishment* sebagai sebuah bentuk hiasan pelengkap menjadi sebuah ide dasar untuk membuat busana pengantin yang akan dibahas dalam skripsi yang berjudul :

“PENGUNAAN TEKNIK *DRAPING* DAN *GATHERED DOUBLE EDGED RUFFLES* DALAM PERANCANGAN BUSANA PENGANTIN DENGAN PENGAPLIKASIAN *EMBELLISHMENT*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka identifikasi masalah yang dianalisa sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknik *draping* dan *gathered double edged ruffles* pada busana pengantin?
2. Bagaimana pengaplikasian *Embellishment* pada busana pengantin?
3. Apakah harga jual busana pengantin dengan teknik *draping* dan *ruffles* ini sesuai dengan kelayakan harga jual produk berdasarkan target pasar yang dituju?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan tugas akhir ini adalah untuk merancang busana pengantin dengan menerapkan teknik *draping* dan *ruffles* dilengkapi pengaplikasian hiasan *embellishment*.

Tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah untuk menghasilkan busana pengantin yang dilengkapi dengan penerapan *draping* dan *ruffles* dengan sumber inspirasi *pink beach*, sehingga menjadi salah satu inovasi dan pengembangan karya busana dengan gaya minimalis *modern*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada pembuatan busana pengantin dengan penggunaan teknik *draping* dan *gathered double edged ruffles* adalah sebagai berikut :

1. *Embellishment* yang diaplikasikan pada busana pengantin berupa *tulle sequins*/payet dan *beading*.
2. Pemilihan warna busana pengantin yaitu warna *pink* dan biru sesuai dengan sumber inspirasi *pink beach*.
3. Jenis kain yang digunakan untuk teknik draping adalah kain satin, organza kristal, dan *tulle*.
4. Busana pengantin digunakan untuk wanita yang menyukai *style* minimalis dengan rentang usia 21-25 tahun.

1.5 Kerangka Pemikiran

Di Indonesia, gaya busana pengantin yang populer adalah busana pengantin tradisional dan busana pengantin barat seperti gaun pengantin atau *bridal gown*. Umumnya, busana pengantin barat cenderung berwarna putih yang melambangkan kemurnian, dan kesucian. Ciri khas dari busana pengantin barat adalah penggunaan *veil* dan *tail* sebagai aksesoris tambahan. *Bridal gown* memiliki beragam model, tetapi secara umum terdiri dari *bustier* yang pas di badan dan rok yang mengembang. Material yang digunakan dalam pembuatan *bridal gown* harus berkualitas tinggi, seperti *taffeta*, *jacquard*, sifon, *tile*, dan *lace* yang memberikan kesan berkilau dan lembut. Untuk hiasan, biasanya menggunakan material berkilau seperti *swarovski*, payet, dan mutiara. Detail-detail pada *bridal gown* sangat rumit dan artistik seperti hiasan sulaman, korsase, dan *frill*.

Konsep ide dari rancangan busana pengantin yang akan diwujudkan memiliki *style romantic elegant*, terinspirasi dari *Pink Beach* yang memiliki air jernih dan pasir berwarna *pink*. Dengan menggunakan teknik *draping* yang menggambarkan kerang laut, serta teknik *ruffle* yang bergelombang menyerupai ombak di pantai. Bahan material yang akan digunakan adalah kain *satin*, yang sering dipilih untuk busana pengantin karena kombinasi elegan, kekuatan, fleksibilitas, dan kenyamanannya. Warna yang akan digunakan pun adalah kombinasi *pink* dan biru sesuai dengan nuansa *Pink Beach*.

Untuk mendukung konsep desain busana bergaya *romantic elegant* yang menonjolkan keindahan pantai, dalam proses perancangan busana akan diterapkan hiasan *Embellishment* untuk menciptakan bentuk yang terinspirasi dari mutiara kerang laut.

Busana pengantin yang dibuat termasuk dalam busana pengantin minimalis modern, bisa jadi pilihan untuk acara *night wedding party*. Didominasi warna *pastel*, *cape* sebagai alternatif *veil*, dengan bergaya yang lebih sederhana dan feminim serta detail *draping* juga *ruffle*. Inspirasi rancangan busana pengantin seperti ini bertujuan untuk mengekspresikan individualitas, tema pernikahan dan gaya pribadi di hari istimewa.

Target pasar yang ditujukan dalam koleksi busana ini adalah wanita berumur 21-25 tahun yang akan berencana untuk menikah. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Hasto Wardoyo menyatakan bahwa umur ideal menikah bagi wanita adalah 21 tahun. Maka pemilihan rentang usia tersebut dengan alasan rerata usia wanita yang umumnya memutuskan untuk menikah.

Pemilihan bahan utama material *satin* ini dipilih karena memiliki kilauan khas yang memberikan tampilan mewah dan elegan, dan permukaan kain yang halus dan lembut menambah kesan anggun dan mewah, Wedding dress di era 90-an identik dengan bahan satin. Ini sangat cocok untuk busana pengantin yang diinginkan terlihat istimewa pada hari pernikahan. Satin juga cukup fleksibel untuk *draping*, yang memungkinkan untuk membuat lipatan dan kerutan. Penerapan *embellishment* yang akan diterapkan di beberapa bagian busana sebagai hiasan aksen untuk menambahkan sentuhan yang indah dan memperkaya desain secara keseluruhan. Penggunaan teknik *draping* dan *gathered double edged ruffles* dalam perancangan busana pengantin dengan pengaplikasian *embellishment* diharapkan menjadi salah satu inovasi dan pengembangan karya busana yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga kreatif dan unik.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya tulis Tugas Akhir ini secara kualitatif yaitu penelitian yang lebih banyak menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis. Dalam tugas akhir ini metodologi yang diterapkan adalah :

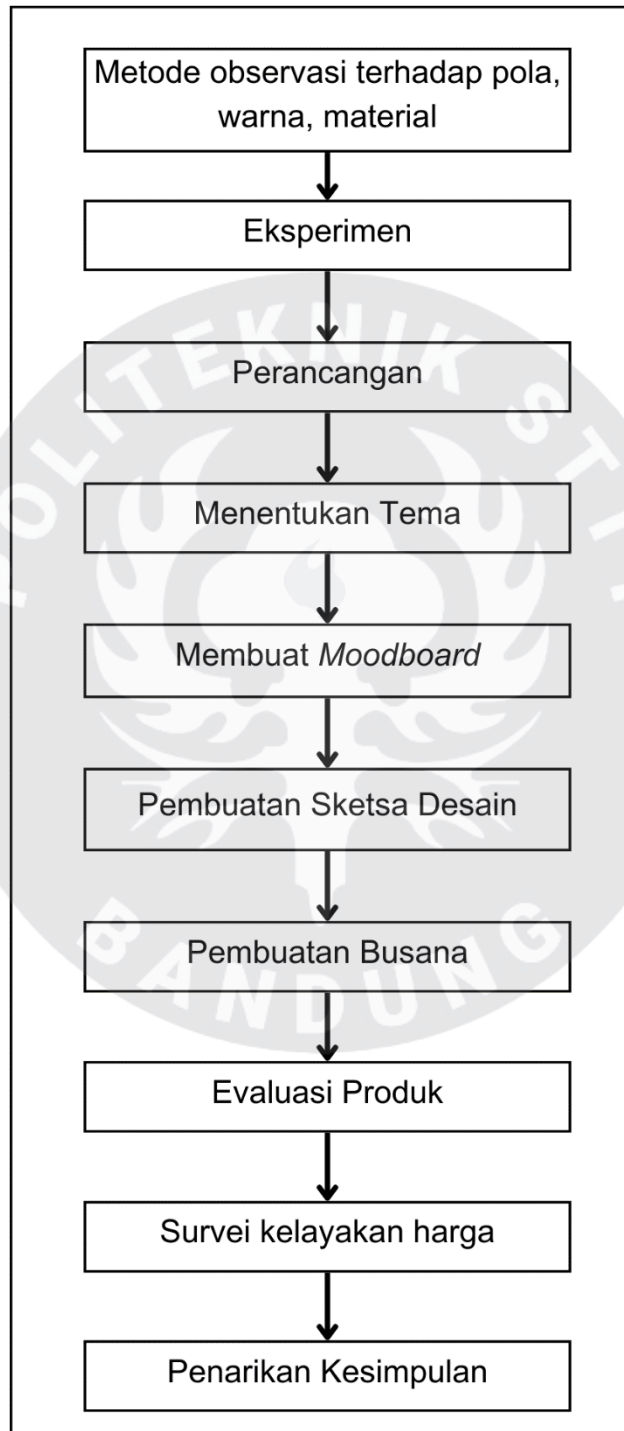
1. Studi literatur

Mengumpulkan berbagai informasi tambahan dengan mencari data melalui jurnal ilmiah, laporan penelitian, situs web, dan buku. Literatur yang digunakan selama penelitian ini, meliputi literatur mengenai pantai *pink*, *draping*, *ruffle*, *embellishment*, serta busana pengantin.

2. Eksperimen

Melakukan eksperimen reka bahan teknik ruffles pada busana pengantin.

Berikut diagram alir metodologi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.5 di bawah ini.



Gambar 1.5 Diagram alir metodologi penelitian